



Analisa Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka Kelas 10 MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Elha Fawwa Dzakira Muis *

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulunagung, Indonesia

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Korespondensi penulis: elhafawwa@gmail.com *

Abstract, *The Independent Curriculum is a curriculum implemented by the government as a new guideline for education in Indonesia. With the various curricula in Indonesia, all elements in educational institutions must be able to adjust to them. This is what can cause learning difficulties, especially for students. The objectives of this study are: 1. To find out the learning difficulties experienced by students, 2. To find out the factors that cause students' learning difficulties, 3. To find out solutions to overcome students' learning difficulties. In this study, the researcher used a qualitative method to find out the results of an in-depth analysis of the resource persons. Learning problems faced by students in the Economics lesson of the Independent Curriculum for class 10 MA Darul Huda were found, namely: 1) Attention, 2) Memory, 3) The level of students' absorption in understanding information, 4) Academic and 5) Social. Then the factors that cause students to experience difficulties in the Economics lesson of the Independent Curriculum for class 10 MA Darul Huda are Internal Factors, namely: a) Psychology and Mental and b) Emotional and Bad Attitude Habits. Then in External Factors there are: a) Family, b) School, and c) Community, So that solutions are obtained to overcome student learning problems, namely: 1. Counseling Guidance 2. Establishing Cooperation with Parents of Students 3. Principal's assessment of teachers 4. Teacher assessment of students.*

Keywords: *Analysis, Economy, Learning difficulty factors*

Abstrak, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah sebagai pedoman baru bagi pendidikan di Indonesia. Dengan berbagai kurikulum yang ada di Indonesia, membuat seluruh elemen dalam lembaga pendidikan harus bisa menyesuaikannya. Hal inilah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar terutama siswa. Tujuan dari penelitian ini yakni : 1. Mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, 2. Mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa, 3. Mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui hasil analisis secara mendalam kepada narasumber. Ditemukan masalah belajar yang dihadapi siswa dalam pelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda yakni: 1) Perhatian, 2) Ingatan, 3) Tingkat daya serap siswa dalam memahami informasi, 4) Akademis dan 5) Sosial. Kemudian faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda ada Faktor Internal terdapat: a) Psikologi dan Mental dan b) Emosional dan Kebiasaan sikap yang salah. Kemudian pada Faktor Eksternal terdapat: a) Keluarga, b) Sekolah, dan c) Masyarakat, Sehingga di dapatkan solusi untuk mengatasi masalah belajar siswa yakni: 1. Bimbingan Konseling 2. Menjalani Kerjasama dengan Orang Tua Siswa 3. Penilaian kepala sekolah terhadap guru 4. penilaian guru terhadap siswa.

Kata Kunci: Analisa, Ekonomi, Faktor kesulitan belajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah segala hal yang secara efektif diusahakan sebuah lembaga pendidikan yang diberikan pada peserta didik, sehingga diharapkan nantinya mampu menciptakan atau melahirkan peserta didik yang baik dan berkualitas. Pendidikan harus terus berkembang sesuai pula dengan perkembangan zaman. Semua aturan-aturan yang ada di dalam

pendidikan akan menyesuaikan juga dengan perkembangan zaman. Semakin maju zaman, maka semakin maju pula pendidikan itu sendiri. Jika perkembangan zaman dan teknologi semakin maju, diharapkan agar dunia Pendidikan bisa mengimbangi dan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai wadah dan media untuk mengembangkan dunia pendidikan. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seseorang terhambat dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa, tentunya akan mengakibatkan siswa kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Biasanya kesulitan belajar ini ditandai dengan pasifnya seorang siswa dan rendahnya nilai siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Pemerintah tergerak dengan adanya problem tersebut, pemerintah menanggulangnya dengan menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang didalamnya terdapat inovasi pendidikan yang sengaja dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan beberapa lembaga pendidikan. Diharapkan, dengan adanya kurikulum tersebut nantinya dapat meningkatkan dan mempersiapkan ketrampilan para lulusan baik berupa skill maupun akademik sejalan dengan kebutuhan generasi penerus bangsa. Namun, harapan untuk menjalankan kurikulum yang baru ini agar bisa berjalan secara sukses di tiap sekolah yang ada di Indonesia.

Pastinya membutuhkan upaya yang lebih kuat dari sebelumnya untuk menerapkan kurikulum yang baru dan sesuai. Dalam kurikulum merdeka belajar siswa dituntut untuk lebih mandiri, maka hal ini berpengaruh negatif pada siswa yang lambat dalam belajar. Karena siswa yang lambat akan lebih mudah paham apabila dijelaskan oleh guru terlebih dahulu. Kesulitan dalam pelajaran Ekonomi biasanya dikarenakan banyaknya materi dan membahas mengenai perekonomian secara luas. Pada mata pelajaran Ekonomi siswa pasti akan menemui materi berupa rumus-rumus atau soal hitung-hitungan yang akan sedikit sulit dipahami apabila tidak benar-benar konsentrasi saat belajar. Maka dari itu, siswa harus lebih konsentrasi agar bisa mudah menyerap materi pembelajaran.

Terlebih sekarang di kurikulum merdeka belajar, siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri. Jika siswa nanti belajar mandiri dikelas, pasti mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar di kurikulum merdeka belajar. Gejala kesulitan belajar biasanya ditandai dengan kurangnya konsentrasi siswa saat belajar. Siswa yang sulit berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, akan menyebabkan siswa kesulitan menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga hal itu akan menyebabkan penurunan nilai siswa pada mata pelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, dimana pembahasannya sangat kompleks dan luas, apabila siswa tidak bisa berkonsentrasi maka siswa tersebut akan

mengalami kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di kelas dan akan tertinggal oleh teman-teman lainnya

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik.

Pelajaran Ekonomi

Secara umum, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Menurut Robbins ekonomi merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya dapat mencapai tujuannya. Sehingga Ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Kesulitan Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman, kesulitan bermakna suatu hal yang menghambat kita dalam menggapai tujuan, sedangkan belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang. Dalam kegiatan belajar di sekolah, kita pasti akan banyak menjumpai berbagai karakteristik dari siswa. Misalnya saja, ada siswa yang aktif bertanya, ada yang hanya diam saja, ada yang jaim dan sebagainya. Kesulitan belajar sendiri berasal dari kata kesulitan dan belajar.

Faktor Kesulitan Belajar

Permasalahan dalam belajar atau kesulitan belajar seorang siswa akan menyebabkan hasil belajar yang rendah atau menurun. Banyak penyebab yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa. Menurut M. Dalyono dan Abu ahmadi penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal menurut M. Dalyono merupakan faktor yang timbul dari dalam siswa itu sendiri. Faktor internal biasanya muncul akibat pengaruh dari pikiran dan perasaan seseorang. Faktor internal bukan faktor yang diakibatkan pengaruh seseorang atau hal lain yang berada pada luar diri siswa.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut Abu Ahmadi merupakan penyebab yang muncul dari luar diri siswa. Faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh seseorang maupun hal lain yang terdapat pada luar diri seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Jenis metode kualitatif di definisikan sebagai metode yang berorientasi untuk mengumpulkan berbagai informasi berdasarkan dengan kejadian yang ada. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil secara mendalam terhadap narasumber yang diangkat sebagai subjek penelitian, serta dapat mendeskripsikan kejadian atau permasalahan secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah belajar yang dialami siswa pada pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda

Menurut Muhibbin Syah, siswa dengan gangguan belajar bisa menunjukkan gejala-gejala yang bisa dilihat oleh guru dan dikelompokkan menjadi 5 karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu:

a) Perhatian

Perhatian dalam hal ini bermakna tentang kesulitan dalam memfokuskan dan memperhatikan kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengalami gejala ini terbiasa mengalami kesulitan berupa sulit dalam fokus terhadap penyampaian materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Fakto seperti ini akan muncul apabila siswa mulai merasa bosan dan tidak nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Ingatan

Ingatan dalam hal ini berupa kesulitan dalam mengelola informasi yang dibaca atau dipelajari, bisa juga terkait kesulitan dalam mengingat atau menerima materi yang telah di ajarkan guru. Biasanya siswa yang mengalami gejala ini di pengaruhi oleh gejala yang pertama, yakni kurangnya focus dan perhatian. Apabila siswa selama di kelas sudah tidak focus dalam memperhatikan materi, maka siswa akan lebih mudah mengalami gejala-gejala kesulitan belajar berikutnya.

c) Tingkat daya serap

Dalam kaitannya tingkat daya serap disini yaitu focus pada tingkat daya serap siswa dalam memahami informasi atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa yang telah mengalami gejala kesulitan belajar sebelumnya, akan lebih mudah mengalami gejala kesulitan belajar ini. Karena jika siswa kurang memiliki perhatian terhadap proses penyampaian materi, siswa akan merasa kesulitan dalam menyerap dan mengolah informasi atau materi belajar yang telah diberikan oleh guru.

d) Akademis

Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik. Nilai akademik menjadi acuan atau pedoman guru dalam menentukan apakah proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan berjalan baik atau tidak. Karena dengan adanya nilai akademik bisa menentukan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, apabila siswa sering menunjukkan penurunan nilai akademik, berarti perlu ada peninjauan lebih lanjut oleh guru dan orang tua, agar anak bisa segera mendapat penanganan untuk mengatasi kesulitan belajarnya.

e) Sosial

Siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini berkaitan bukan hanya dengan satu siswa, melainkan semua siswa di dalam kelas. Tingkat kelancaran proses pembelajaran juga ditentukan oleh kenyamanan suasana kelas. Apabila siswa sering membuat gaduh maka suasana belajar akan terasa tidak nyaman dan akan membuat sulit berkonsentrasi pada pelajaran.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda

Permasalahan dalam belajar atau kesulitan belajar seorang siswa akan menyebabkan hasil belajar yang rendah atau menurun. Banyak penyebab yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa. Menurut M. Dalyono dan Abu ahmadi penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal menurut M. Dalyono merupakan faktor yang timbul dari dalam siswa itu sendiri. Dalam faktor ini dibagi menjadi beberapa yaitu:

1) Psikologis dan Mental

Psikologis dan Mental tentunya berkaitan satu sama lain. Psikologis lebih merujuk pada aspek mental dan emosi dalam pikiran manusia. Sedangkan mental merujuk pada kemampuan berpikir, emosi manusia dan perilakunya.

a. Intelegensia

Dengan IQ yang tinggi, seorang anak akan lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan anak yang memiliki IQ dibawah IQ normal akan kesulitan memecahkan masalah. Apabila anak-anak dengan IQ rendah harus menyelesaikan permasalahan diluar batas potensinya, maka ia tidak akan mampu dan kesulitan. Dalam hal ini, guru juga harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa, meskipun nantinya akan ada kesenjangan antara siswa yang memiliki IQ tinggi dengan siswa yang memiliki IQ rendah, tetapi pada dasarnya, perbedaan tugas yang diberikan oleh guru nantinya tidak akan membebani siswa dengan keterbatasan IQ.

b. Minat

Kesulitan belajar yang dialami seorang anak akan mempengaruhi kurangnya minat belajar pada anak. Belajar yang tidak ia mintai biasanya tidak sesuai dengan bakatnya. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat, dalam suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya dalam pelajaran itu.

c. Motivasi

Motivasi berasal dari dalam diri siswa yang mendasari serta mengarahkan perbuatan belajar siswa. Semakin besar motivasi belajar siswa, maka semakin besar pula kesuksesan yang akan diraihnyanya. Sedangkan semakin lemah motivasi, maka siswa akan semakin malas dan tak acuh dalam belajar. Motivasi digunakan untuk menentukan baik tidaknya kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, semakin besar motivasi seseorang untuk belajar maka akan semakin besar pula kesuksesan yang diraih dalam belajarnya. Semakin lemah motivasi seseorang dalam belajar, mereka akan terlihat putus asa, acuh tak acuh,

perhatian dalam belajar mereka kurang, yang pada akhirnya akan menyebabkan kesulitan belajar.

2) Emosional dan Kebiasaan Sikap yang Salah

Terkadang, siswa dengan latar belakang kehidupan yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua, cenderung lebih mudah merasa sendiri dan diabaikan. Sehingga muncul dari dalam diri mereka sebuah rasa emosional yang sulit untuk dikendalikan. Rasa emosional tersebut terkadang membuat seorang siswa melampiaskannya pada teman atau malas belajar. Sikap siswa yang sering emosional akan membuatnya sering melakukan kebiasaan sikap yang salah karena tidak ada didikan yang ditanamkan oleh orang tua pada dirinya. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

a. Terlambat mengumpulkan tugas

Guru pasti sering menemui salah satu kebiasaan buruk siswa yang satu ini. Siswa dengan kebiasaan tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, akan membuat siswa lebih tinggi mendapat resiko dari gangguan kesulitan belajar. Karena, tugas yang diberikan oleh guru memuat banyak Latihan soal yang bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa. Tetapi dengan memilih untuk tidak mengumpulkan atau mengerjakan, maka hilang kesempatan siswa untuk berlatih soal.

b. Malas belajar

Faktor utama penyebab siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas adalah kebiasaan malas dalam belajar. Siswa yang malas belajar, pasti akan mendapat resiko lebih tinggi menemui kesulitan belajar saat di kelas. Apabila siswa sering merasa malas belajar, hal tersebut pasti akan mempengaruhi segala aspek pendidikannya. Dari mulai hasil belajar, penilaian karakter pasti akan mendapatkan hasil yang buruk.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut Abu Ahmadi merupakan penyebab yang muncul dari luar tubuh siswa. Secara spesifiknya sebagai berikut:

1. Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Keluarga merupakan satuan terkecil yang saling hidup bersama. Keluarga biasanya terbentuk atas hubungan darah, perkawinan maupun adopsi.

a) Hubungan antar anggota keluarga

Hubungan disini dimaksud dengan kasih sayang antara orang tua dan anak. Apabila anak lebih disayang mereka pasti akan memiliki sikap yang baik. Berbeda dengan anak yang kurang kasih sayang, biasanya mereka lebih keras dan bandel. Bukan tanpa alasan, anak yang cenderung mendapatkan kasih sayang orang tua cenderung bersikap lebih baik karena terbiasa dengan keharmonisan keluarganya yang setiap hari dirasakannya. Sebaliknya, anak yang kurang dekat dengan orang tua cenderung berperilaku kurang baik karena ingin mencari perhatian orang disekitarnya.

b) Dukungan keluarga

Hal ini adalah salah satu penunjang pendidikan anak, karena disekolah anak pasti membutuhkan alat-alat sekolah, seragam dan lain sebagainya. Keluarga dengan ekonomi yang rendah biasanya akan memilih menggunakan uang untuk kehidupan sehari-hari daripada untuk sekolah anak mereka. Sedangkan keluarga yang cukup atau kaya, pasti mereka akan mengusahakan yang terbaik untuk pendidikan anak mereka. Selain dukungan fasilitas, dukungan lain seperti dukungan dalam hal mendorong siswa untuk selalu merasa aman dan nyaman dirumah itu juga merupakan sebuah dukungan yang secara tidak langsung akan mengurangi beban siswa di sekolah. Selama ini, kita pasti banyak menemui keluarga dengan ekonomi menengah kebawah lebih banyak menyuruh anak mereka putus sekolah, dikarenakan uang yang mereka dapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka saja.

2. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang bergerak pada bidang pendidikan. Sekolah sendiri merupakan lembaga formal yang menaungi staf, guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

a) Metode Belajar

Metode belajar yang digunakan untuk mengajar siswa tentunya harus disertai dengan kreativitas. Karena apabila seorang guru mengajar dengan metode yang kurang inovasi pasti akan membuat siswa lebih bosan belajar. dengan adanya metode belajar yang baik, maka hal tersebut bisa mendukung keberhasilan belajar siswa dan guru disekolah.

b) Sarana Prasarana Sekolah

Sarana prasarana di sekolah tentu menjadi salah satu aspek yang mendukung keberhasilan proses belajar siswa di sekolah. Tanpa adanya sarana prasarana yang memadai, pasti akan menyulitkan tenaga pengajar dan siswa selama proses belajar.

Sarana prasarana tersebut bisa mencakup media dan alat untuk memaparkan materi dikelas, diluar hal tersebut sarana prasarana yang bisa mendukung keberhasilan proses belajar siswa juga mencakup lab komputer dan lainnya.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang mendiami suatu wilayah tertentu. Biasanya masyarakat tersebut terikat pada agama, budaya dan sosial yang sama antar 1 orang dan yang lainnya pada cakupan wilayah yang menjadi tempat tinggal mereka tersebut.

a) Pengaruh lingkungan pergaulan

Orang tua harus mengawasi pergaulan anak mereka di masyarakat. Anak yang suka bergaul dengan anak yang tidak bersekolah pasti akan terpengaruh buruk. Saat seorang anak memilih bergaul dengan anak yang tidak sekolah, pasti mereka akan terjerumus ingin tidak sekolah juga. Hal inilah yang tentunya harus menjadi pengawasan lebih oleh orang tua, agar anak tidak terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang tidak baik. Anak yang tidak bersekolah cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan bermain, sehingga seorang siswa akan terpengaruh juga lebih suka bermain.

Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, sekolah telah memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar ekonomi yang di alami siswa, sebagai berikut:

a) Bimbingan Konseling

Kita pasti sering menemui bimbingan konseling di setiap sekolah, bimbingan konseling atau BK memang penting ada di sekolah untuk membantu siswa dalam pengembangan diri, mengatasi masalah dan mencapai tujuan di sekolah. Bimbingan konseling akan memberikan arahan kepada siswa yang mungkin merasa perlu adanya arahan atau bimbingan selama di sekolah. Siswa yang memerlukan bimbingan konseling bukan hanya siswa yang bermasalah saja, tetapi siswa yang ingin menemukan solusi untuk memecahkan masalahnya pasti perlu bimbingan konseling agar tidak salah mengambil keputusan.

b) Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Siswa

Selain menerapkan aturan kepada siswa, sekolah juga perlu bekerja sama dengan orang tua siswa. Karena sedekat-dekatnya siswa dengan guru, pasti siswa lebih dekat dengan keluarga terutama orang tua. Apabila disekolah guru maupun lembaga yang

bersangkutan sudah tidak mampu menghadapi siswa, maka sekolah bisa meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk membantu mengatasi permasalahan siswa tersebut. Menurut pihak sekolah, solusi dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa kurang berhasil dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar siswa di sekolah. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua saat bertemu dengan anak dirumah, sehingga membuat orang tua tidak bisa setiap saat mengawasi proses belajar mereka saat dirumah.

c) Penilaian Kepala Sekolah terhadap Guru

Penilaian yang diberikan oleh Kepala sekolah terhadap kinerja guru juga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini, secara spesifik peneliti bertanya tentang penilaian Kepala sekolah kepada guru mata pelajaran Ekonomi. Hal ini berguna untuk mengetahui, apakah guru juga bisa menjadi latar belakang terhambatnya proses belajar siswa di kelas, sehingga sering ditemukan kesulitan belajar. Tetapi penilaian kepala sekolah terhadap guru dinilai kurang efektif dalam diterapkan sebagai solusi karena guru pasti telah memberikan dan menyampaikan materi dengan baik di kelas, hanya siswa dikelas mau memperhatikan atau tidak. Karena dalam kesehariannya, siswa jika diberikan materi ada yang tidak memperhatikan, tidur bahkan bolos sekolah. Maka penilaian Kepala sekolah terhadap guru dinilai kurang efektif untuk dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

d) Penilaian Guru terhadap Siswa

Penilaian yang dilakukan guru kepada siswa dinilai efektif untuk diterapkan dalam pemecahan masalah kesulitan belajar siswa dikelas. Karena siswa lah yang sering mengalami kesulitan belajar, maka guru bisa memberikan penilaian terhadap kinerja dan cara belajar mereka dikelas. Selain itu, guru memberikan penilaian melalui nilai tugas disetiap pertemuan, nilai ulangan harian dan nilai ujian akhir. Dari penilaian tersebut, guru bisa mengetahui apakah siswa benar-benar mengalami kesulitan belajar yang fatal atau tidak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Masalah belajar yang dialami siswa dalam pelajaran Ekonomi pada Kurikulum merdeka dikelas 10 MA Darul Huda Wonodadi Blitar adalah masalah belajar yang disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

2. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran Ekonomi pada Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda Wonodadi Blitar yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi penyebab yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti psikologis, mental, emosional dan kebiasaan sikap yang salah. Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Ada empat solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Solusi dari kebijakan Sekolah yakni adanya bimbingan konseling yang disediakan di Sekolah untuk siswa, menjalin kerjasama dengan orang tua untuk pengawasan perilaku dan kegiatan belajar siswa selama di rumah, penilaian dari Kepala Sekolah terhadap guru dan penilaian guru terhadap siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psychology of learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2015). *Educational psychology*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia. (2003). Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. Ministry of Education and Culture.
- Ministry of Education and Culture. (2022). Learning outcomes of economic subjects Phase E–Phase F for SMA/MA/Package C program (pp. 2–13).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Understanding education. *Journal of Education and Counseling*, 4(6), 7912–7913.
- Putri, C. A., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Difficulties of prospective educators in developing learning tools in the independent curriculum. *Classroom Action Journal*, 3(1), 19.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of the independent learning curriculum in mover schools. *Basicedu Journal*, 6(4), 1–7.
- Sugiyono. (2013). *Educational research methods: Quantitative, qualitative, and R&D approaches*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2020). *Psychology of learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). The role of women in improving the family economy (Case study: Women rice field workers in Lemoh Barat Village, Tombariri Timur District, Minahasa Regency). *Scientific Periodical Journal of Efficiency*, 20(3), 80–81.

Wati, A. K., & Muhsin. (2019). The influence of learning interest, learning motivation, family environment and school environment on learning difficulties. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 798–805.